

***FÉMINISME BEAUVOIRIEN* DALAM KUMPULAN CERPEN**

***LA FEMME ROMPUE* KARYA SIMONE DE BEAUVOIR**



NURLITA FITRIAH

1204617013

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nurlita Fitriah
No. Registrasi : 1204617013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

***FÉMINISME BEAUVOIRIEN DALAM KUMPULAN CERPEN
LA FEMME ROMPUE KARYA SIMONE DE BEAUVOIR***

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum.

NIP. 197403112005022007

Pembimbing II,



Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd.

NIP. 199207202019032025

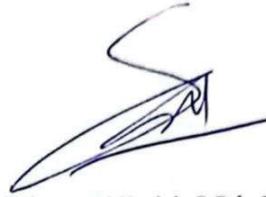
Penguji I,



Dr. Subur Ismail, M.Pd

NIP. 196805071999031002

Penguji II,



Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum.

NIP. 199409242022031009

Ketua Penguji



Dr. Subur Ismail, M.Pd

NIP. 196805071999031002

Jakarta, 23 Agustus 2023

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP. 1968052919922032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurlita Fitriah
No.Registrasi : 1204617013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

FÉMINISME BEAUVOIRIEN DALAM KUMPULAN CERPEN LA FEMME ROMPUE KARYA SIMONE DE BEAUVOIR

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 September 2023



Nurlita Fitriah

NIM. 1204617013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurlita Fitriah
NIM : 1204617013
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : nurlitafrth@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

FÉMINISME BEAUVOIRIEN DALAM KUMPULAN CERPEN

LA FEMME ROMPUE KARYA SIMONE DE BEAUVOIR

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 September 2023

Penulis

Nurlita Fitriah

ABSTRAK

Nurlita Fitriah. 2023. *Féminisme Beauvoirien* dalam Kumpulan Cerpen *La Femme Rompue* Karya Simone de Beauvoir. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik *féminisme Beauvoirien* yang terdapat dalam kumpulan cerpen *La Femme Rompue* karya Simone de Beauvoir. Karakteristik *féminisme Beauvoirien* tersebut yaitu (1) perempuan dapat bekerja; (2) perempuan dapat menjadi seorang intelektual; (3) perempuan dapat bekerja mencapai transformasi sosialis masyarakat; (4) perempuan dapat menolak *keliyanaan-nya* dengan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa kumpulan cerpen *La Femme Rompue* karya Simone de Beauvoir. Penelitian ini menggunakan metode analisis struktural karya sastra. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat pada tiga judul cerpen dalam kumpulan cerpen *La Femme Rompue*. Instrumen yang digunakan adalah tabel analisis data berdasarkan teori *féminisme Beauvoirien*. Sebelum dilakukan analisis data, data dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam tabel analisis data yang diklasifikasikan berdasarkan karakteristik *féminisme Beauvoirien* yang sesuai.

Hasil penelitian ini yaitu 36 kutipan yang menunjukkan karakteristik *féminisme Beauvoirien* dalam kumpulan cerpen *La Femme Rompue*. Karakteristik *féminisme Beauvoirien* yang paling banyak ditemukan adalah perempuan menolak *keliyanaan-nya* sebanyak lima belas (15) kutipan, diikuti oleh perempuan mencapai transformasi sosial masyarakat sebanyak delapan (8) kutipan, kemudian perempuan menjadi intelektual sebanyak tujuh (7) kutipan dan unsur yang paling sedikit ditemui adalah perempuan bekerja sebanyak enam (6) kutipan.

Kata Kunci: Bahasa Prancis, Simone de Beauvoir, Feminisme, *Féminisme Beauvoirien*, Cerpen.

ABSTRACT

Nurlita Fitriah. 2023. Beauvoirian feminism in the collection of short stories *La Femme Rompue* by Simone de Beauvoir. Thesis. French Language Education Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This research intends to gain the Beauvoirian feminism characteristics present in the collection of short stories *La Femme Rompue* by Simone de Beauvoir. These Beauvoirian feminism characteristics are as follows: (1) women are capable of working; (2) women can become intellectuals; (3) women can work towards the social transformation of society; (4) women can reject their *otherness* by identifying themselves through the perspectives of dominant groups in society.

The research was conducted using a qualitative descriptive approach, with the primary data source being the short story collection *La Femme Rompue* by Simone de Beauvoir. The study utilizes a structural analysis method for literary works. Research data consists of words, phrases, and sentences from three short story titles within the collection *La Femme Rompue*. The analytical tool employed is a data analysis table based on Beauvoirian feminism theory. Prior to data analysis, the data is thoroughly read and understood. Subsequently, the data is presented in an analysis table categorized according to the relevant Beauvoirian feminism characteristics.

The result of this study indicate that there are 36 quotations that reflect the Beauvoirian feminism characteristics in the collection of short stories *La Femme Rompue*. The Beauvoirian feminism characteristics that characteristics in the collection of short stories *La Femme Rompue* is women can reject their otherness by identifying themselves through the perspectives of dominant groups in society with a total of fifteen (15) quotes, followed by women can work towards the social transformation of society with a total of eight (8) quotes, then women can become intellectuals with a total of seven (7) quotes, while the least is women are capable of working with a total of six (6) quotes.

Keywords: French Language, Simone de Beauvoir, Feminism, Beauvoirian Feminism, Short Stories.

RÉSUMÉ

Nurlita Fitriah. 2023. *Féminisme Beauvoirien dans Recueil de Nouvelles La Femme Rompue par Simone de Beauvoir.* Mémoire de S1. Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Le mémoire intitulé *Féminisme Beauvoirien dans Recueil de Nouvelles La Femme Rompue par Simone de Beauvoir* a pour but d'obtenir le diplôme S1 du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts à l'Université d'Etat de Jakarta. Les données analysées sont Recueil de Nouvelles La Femme Rompue par Simone de Beauvoir. L'objectif de ce mémoire est d'analyser, trouver et connaître les quatre types Féminisme Beauvoirien qui se trouvent dans Recueil de Nouvelles La Femme Rompue par Simone de Beauvoir.

Le féminisme dans la littérature française, en particulier le féminisme beauvoirien, est une compréhension importante sur le rôle des femmes dans la société et la littérature. Selon Tong (2017 : 2), le féminisme est un mot générique désignant diverses approches, points de vue et cadres utilisés pour expliquer l'oppression des femmes et les solutions utilisées pour saper cette oppression. Le féminisme Beauvoirien s'appuie sur la pensée de Simone de Beauvoir qui met en lumière l'inégalité des genres et la construction sociale dans la littérature. L'une des œuvres littéraires qui est devenue l'un des fondements et des références du mouvement féministe en France et qui a également influencé les œuvres littéraires écrites par Beauvoir est "Le Deuxième Sexe", qui analyse l'existence des femmes, leur rôle traditionnel dans la société et trouve des voies vers l'égalité.

Comprendre des œuvres littéraires féministe comme celle de Beauvoir permet de mieux comprendre le rôle des femmes dans la société française et son impact sur un changement social plus large. L'étude de la littérature française a un rôle très important dans l'apprentissage du français. Les œuvres littéraires ne sont pas seulement des expressions culturelles, elles peuvent également ouvrir un aperçu de l'histoire, des pensées et des valeurs du peuple.

Dans l'apprentissage du français, la compréhension de la littérature permet aux élèves d'apprendre divers vocabulaires, structures de phrases et styles de langage utilisés dans divers contextes. Les nouvelles sont des récits courts qui décrivent des histoires en mettant l'accent sur les personnages, les intrigues et les thèmes. Les avantages d'une nouvelle sont sa densité et son intensité qui permettent à l'écrivain de transmettre efficacement des idées et des émotions dans un espace limité. Selon Sayuti (2000 : 10), les nouvelles présentent des qualités qui sont la compression « compacte », la concentration « concentration » et l'intensité « approfondissement », qui sont toutes liées à la longueur de l'histoire et à la qualité structurelle impliquée par la longueur de l'histoire.

Simone de Beauvoir, en tant que l'une des figures centrales de la littérature française et du féminisme, a eu un impact majeur dans la lutte pour les droits des femmes et l'analyse des rôles de genre dans la société. En plus de son œuvre majeure "Le Deuxième Sexe", qui ouvre un aperçu des luttes des femmes et des constructions sociales qui façonnent les rôles de genre, Beauvoir a également écrit d'autres œuvres littéraires, dont le recueil de nouvelles *La Femme Rompue*. Ce recueil de nouvelles est le dernier livre de fiction écrit par Beauvoir qui est intéressant pour étudier les caractéristiques du féminisme comme ce que Beauvoir essaie de représenter dans les trois titres du recueil de nouvelles *La Femme Rompue*.

La Femme Rompue est un recueil de trois nouvelles écrites par Simone de Beauvoir, écrivain, philosophe et féministe française, publié pour la première fois en 1967. Ces trois nouvelles explorent les thèmes de la solitude, de la désillusion et de la condition des femmes dans la société patriarcale. La première histoire s'intitule « L'âge de discrétion » l'histoire d'une femme intelligente qui, bien qu'elle soit âgée, a encore une mémoire et une idéologie fortes. Elle déteste quelque chose qui ne correspond pas à son idéologie, un changement.

L'un d'eux est le changement d'attitude et d'idéologie de son fils qui ne correspond plus à elle, ce qui finit par créer un conflit entre la mère et le fils. Cette haine la conduit à la solitude et à la recherche du sens de la vie d'une femme âgée. La deuxième nouvelle « Monologue » consiste en un monologue intérieur d'une femme nommée Murielle. Elle exprime ses sentiments d'isolement et de solitude en tant que femme vieillissante. Elle se rend compte que la société accorde moins de valeur aux femmes à mesure qu'elles vieillissent et que sa vie semble perdre son sens. Ce monologue reflète les préoccupations existentielles et les questions sur l'identité qui peuvent surgir à différentes étapes de la vie.

La dernière nouvelle donne son nom au recueil, « La Femme Rompu ». Elle raconte l'histoire d'une femme nommée Monique qui découvre que son mari la trompe. Elle lutte contre cette affaire et se rend compte que sa vie entière a été centrée autour de son mari et de sa famille. Monique ressent un profond sentiment de désolation et d'abandon, illustrant les conséquences d'une dépendance excessive vis-à-vis des relations et du rôle traditionnel de la femme au foyer.

Les histoires racontées sont toujours pertinentes pour la vie d'aujourd'hui, comment les femmes, en particulier les femmes au foyer, rencontrent des problèmes et sont piégées par les valeurs patriarcales de la société. Pour cette raison, la théorie du féminisme beauvoirien qui est orienté vers la libération des femmes est utilisée pour analyser ces trois nouvelles.

Le féminisme beauvoirien se réfère à la pensée de Simone de Beauvoir. Le féminisme beauvoirien souligne que l'inégalité entre les sexes est causée par les conditions sociales, la culture et les structures de pouvoir. S'appuyant sur la philosophie existentialiste, Beauvoir soutient que les hommes sont appelés "en soi", tandis que les femmes sont appelées l'autre. Dans cet égarement, les femmes deviennent « autres » parce que les femmes sont définies par la vision que les hommes ont d'eux-mêmes, et non comme des entités indépendantes et égales.

Selon Beauvoir (2011:88), Dire que la femme était l'Autre c'est dire qu'il n'existait pas entre les sexes un rapport de réciprocité : Terre, Mère, Déesse, elle

n'était pas pour l'homme une semblable ; c'est au-delà du règne humain que sa puissance s'affirmait : elle était donc hors de ce règne. La société a toujours été mâle ; le pouvoir politique a toujours été aux mains des hommes.

Selon Beauvoir (2017 :275), les femmes doivent saisir les opportunités pour atteindre l'égalité économique et sociale, afin de devenir des sujets égaux aux hommes. C'est pourquoi, dans le deuxième volume du livre "Le Deuxième Sexe", dans la dernière partie intitulée "vers la libération" (vers la libération), Beauvoir (2017 :275) explique qu'il existe plusieurs façons d'atteindre la libération, dont une consiste à travailler :

Beauvoir explique qu'il y a quatre façons pour les femmes d'atteindre la libération : (1) Les femmes peuvent travailler ; (2) Les femmes peuvent devenir intellectuelles ; (3) Les femmes peuvent travailler pour transformer la société ; (4) Les femmes peuvent rejeter leur altérité en s'identifiant à travers le regard du groupe dominant dans la société (Beauvoir, 274-275 :2017).

Les femmes peuvent travailler : Cela signifie que les femmes doivent avoir la possibilité de participer activement à la force de travail et à l'économie. En travaillant, elles gagnent une indépendance financière et contribuent à l'égalité en démontrant leur capacité à occuper divers rôles au-delà de la sphère domestique.

Les femmes peuvent devenir intellectuelles : Beauvoir encourage les femmes à rechercher l'éducation et à développer leurs capacités intellectuelles. En devenant des intellectuelles, elles peuvent s'engager dans des discussions et des débats, contribuer à la pensée et à la culture, et s'affirmer en tant qu'actrices du savoir et de la réflexion.

Les femmes peuvent travailler pour transformer la société : Beauvoir soutient que les femmes ont le pouvoir de participer activement à la transformation de la société en remettant en question les normes et les structures sociales qui perpétuent les inégalités de genre. En s'engageant dans des

mouvements sociaux et en plaidant pour le changement, les femmes peuvent contribuer à créer une société plus égalitaire.

Les femmes peuvent rejeter leur altérité en s'identifiant à travers le regard du groupe dominant dans la société : Beauvoir souligne que les femmes ont souvent été définies en opposition aux hommes, comme "l'autre". Pour atteindre la libération, elles peuvent choisir de ne pas se limiter à cette définition et plutôt s'identifier en relation avec des normes et des valeurs qui ne sont pas déterminées uniquement par leur genre. Cela implique de remettre en question les perceptions dominantes et de trouver leur propre identité.

En somme, ces quatre voies vers la libération proposées par Beauvoir visent à donner aux femmes les moyens de s'affirmer en tant qu'individus autonomes, à participer activement à la société et à dépasser les rôles traditionnellement assignés en fonction de leur genre.

Afin que la recherche soit plus précise, la recherche se référera aux caractéristiques du féminisme beauvoirien qui ont été précédemment évoquées selon la théorie de Simone de Beauvoir, à savoir (1) Les femmes peuvent travailler ; (2) Les femmes peuvent devenir intellectuelles ; (3) Les femmes peuvent travailler pour transformer la société ; (4) Les femmes peuvent rejeter leur altérité en s'identifiant à travers le regard du groupe dominant dans la société.

Pour analyser ces éléments caractéristiques du féminisme beauvoirien dans le roman recueil de nouvelles *La Femme Rompue* par Simone de Beauvoir, cette recherche utilise la méthode qualitative descriptive qui se comprend en deux parties majeures : l'analyse structurale du récit et l'analyse des caractéristiques du féminisme beauvoirien. En premier lieu, les éléments intrinsèques tels que l'intrigue sous forme de séquences, les personnages et les indications (les lieux, le temps et la situation) sont observés en utilisant l'analyse structurale. En second lieu, les données aux caractéristiques du féminisme beauvoirien qui incluent en quatre stratégies sont classifiées en se référant aux phrases contenant le sens lexical et le sens contextuel. Les données examinées dans cette étude se présentent sous

la forme de tableaux contenant des citations de phrases dans un texte recueil de nouvelles La Femme Rompue qui montre caractéristiques du féminisme beauvoirien.

Le résultat de recherches menées sur caractéristiques du féminisme beauvoirien dans un texte recueil de nouvelles La Femme Rompue par Simone de Beauvoir, nous pouvons conclure que le total des données s'élève à trente-six données comprenant : Les femmes peuvent rejeter leur altérité en s'identifiant à travers le regard du groupe dominant dans la société (15 données), Les femmes peuvent travailler pour transformer la société (8 données), Les femmes peuvent devenir intellectuelles (7 données), et Les femmes peuvent travailler (6 données).

Dans le recueil de nouvelles "La Femme Rompue", la caractéristique distinctive des femmes qui rejettent leur altérité est prédominante, en particulier dans leurs efforts pour s'opposer aux normes patriarcales présentes dans la société. Ces normes comprennent l'attente que les épouses se soumettent et se consacrent à leurs maris, la position inférieure des femmes dans le contexte domestique, la perception que l'existence des femmes devient insignifiante à un âge avancé, ainsi que la stigmatisation attachée aux veuves en tant que figures licencieuses qui acceptent n'importe qui vient vers elles. De plus, il existe une image idéalisée de la femme comme étant douce et patiente en permanence.

D'un autre côté, le livre décrit également comment les femmes peuvent travailler pour transformer la société. Cela est évident dans le comportement des personnages au sein de grands et petits groupes qui aident à créer des changements. Par exemple, le personnage principal de la première histoire, "L'Âge de Discretion", est actif dans l'écriture pour le développement de la littérature, discute avec des collègues et dialogue avec ses élèves. Dans l'histoire "Monologue", le personnage principal Murielle soutient financièrement un groupe de sororité féminine dans son environnement. Tandis que le personnage principal de l'histoire "La Femme Rompue" s'engage dans un travail social plus vaste en aidant les enfants abandonnés.

De plus, il y a aussi une représentation des femmes en tant qu'individus intellectuels dans ce livre. Chaque personnage a son propre domaine intellectuel. Par exemple, le personnage principal de "L'Âge de Discretion" est un enseignant et écrivain passionné par les voyages, notamment en Europe. Le personnage de Murielle dans l'histoire "Monologue" est une employée de banque avec des connaissances en droit et en justice. Le personnage principal de "La Femme Rompue" possède une intelligence dans son approche envers les enfants, le travail social et la gestion des multiples tâches de sa vie.

Cependant, la dernière caractéristique, à savoir les femmes qui travaillent, est rarement présente. Bien que le personnage principal de "L'Âge de Discretion" se concentre sur l'écriture et que le personnage de "Monologue" travaille à la banque, et que le personnage de Monique dans "La Femme Rompue" soit impliqué dans le travail social et travaille à la bibliothèque nationale, les efforts de ces personnages pour appliquer le féminisme beauvoirien sont toujours entravés par le facteur de l'âge qui affecte leur physique, leur mental, leurs émotions et la perception des autres à leur égard.

En conclusion, malgré les obstacles rencontrés par ces personnages, le féminisme beauvoirien leur offre une perspective de vie optimiste. Ils prennent conscience de leur propre valeur en tant que femmes et se dirigent vers le chemin qu'ils choisissent, plutôt que celui dicté par les normes de la société. Bien que les quatre caractéristiques du féminisme beauvoirien soient illustrées à travers les personnages principaux de ces trois histoires, l'âge demeure un obstacle majeur pour réaliser l'existence désirée.

Après avoir vu les résultats, cette recherche peut être utilisée aux cours de la Littérature française I et Littérature française II ou les étudiants peuvent approfondir le thème de féminisme comme une partie du mouvement littéraire en France. En outre, pour améliorer la compétence des étudiants de comprendre le texte du nouvelle afin d'écrire et créer des histoires avec une bonne structure du nouvelle et des choix de vocabulaires. Enfin, l'utilisation de supports pédagogique

sous forme du nouvelle rendra le processus d'enseignement et d'apprentissage plus enrichissante aux cours de la Réception et Production Écrite.

Cette recherche donne également la perspective de féminisme beauvoirien aux lecteurs. Le féminisme beauvoirien aidera les éducateurs et les élèves à développer une compréhension plus profonde de la manière dont l'inégalité entre les genres se manifeste dans différents aspects de la vie, y compris dans le système éducatif.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segenap rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “ *Féminisme Beauvoirien* dalam Kumpulan Cerpen *La Femme Rompue* Karya Simone de Beauvoir ” dapat terselesaikan. Atas segala bentuk dukungan yang diberikan dalam proses penyusunan tugas akhir ini, maka saya menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Subur Ismail, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dan teman-teman peneliti lainnya.
2. Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum dan Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd selaku dosen pembimbing, atas arahannya peneliti dapat menyusun skripsi ini. Juga nasihat dan dukungan yang diberikan beliau untuk membangkitkan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dra. Dian Savitri, M.Pd, Ratna, S.Pd, M.Hum, Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd, Prof. Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd. , Yunilis Andika, S. Pd., Dr. Yusi Asnidar, M.Hum., Dr. Asti Purbarini, M.Pd., dan Drs. Jimmy Ph. Paat, DEA yang telah mengajarkan banyak hal, seperti mendidik, membimbing, dan memberikan dorongan berupa semangat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
4. Staff administrasi, Tuti Sartika dan Elva yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi serta akademik selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
5. Keluarga, terutama untuk Ayah, Mama dan kakak-kakak tercinta yang selalu ada dan memberikan dukungan emosional dan finansial untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Teman-teman angkatan 2017 yang jumlahnya tak dapat dihitung (Jawza, Ismaika, Aisyah, Nadya, Riska, Via, Sherly, Nadia, Amelyana, Sabil, Azalia, Laras, Nita, Cintami, Rai, Fira, dan kawan-kawan lain yang belum disebutkan namanya.)

7. Afsha dan Nisyu, teman-teman peneliti dari Fakultas Ilmu Sosial UNJ yang berhubungan baik yang sudah menyemangatkan, mendengarkan keluh kesah dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Teman-teman seniman dan pekerja kreatif yang memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi. (Bang Ridwan Rau Rau, Yudis, Edi Bonetski, Haryo, Gerard, Leo, Rendy, Aldi Lele, Atika, Anggit, Adhi, Faisal, Sahara, Melly, Zahra, Dinda, Citra).

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya berharap kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, 09 Agustus 2023

Nurlita Fitriah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ.....	iv
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teoritis	8
A.1 Feminisme	8
A.1.1 <i>Féminisme Beauvoirien</i>	10
A.2 Cerpen	13
A.3 Struktural Karya Sastra	14
A.3.1 Hubungan Sintagmatik	14
A.3.1.1 Alur	15
A.3.1.2 Sekuen	16
A.3.2 Hubungan Paradigmatik	17

	xv
A.3.2.1 Penokohan	17
A.3.2.2 Latar	19
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tujuan Penelitian	26
B. Lingkup Penelitian	26
C. Waktu dan Tempat	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Data	32
A.1 Deskripsi Data 1	33
A.1.2 Alur	35
A.1.2 Penokohan	38
A.1.3 Latar	39
A.1.3.1 Latar Tempat	39
A.1.3.2 Latar Waktu	40
A.1.3.3 Latar Sosial	40
A.2 Deskripsi Data 2	41
A.2.1 Alur	42
A.2.2 Penokohan	46
A.2.3 Latar	47
A.2.3.1 Latar Tempat	47
A.2.3.2 Latar Waktu	48
A.2.3.3 Latar Sosial	49

A.3 Deskripsi Data 3	49
A.3.1 Alur.....	51
A.3.2 Penokohan	55
A.3.3 Latar	56
A.3.3.1 Latar Tempat	57
A.3.3.2 Latar Waktu.....	58
A.3.3.3 Latar Sosial.....	59
A.4 <i>Féminisme Beauvoirien</i>	60
B. Interpretasi Data	80
B.1 Perempuan Menolak Keliyanaannya	80
B.1.1 Perempuan Menolak Keliyanaannya dalam cerpen <i>L'âge de discrétion</i>	80
B.1.2 Perempuan Menolak Keliyanaannya dalam cerpen <i>Monologue</i>	82
B.1.3 Perempuan Menolak Keliyanaannya dalam cerpen <i>La Femme Rompue</i>	89
B.2 Perempuan Transformasi Sosial Masyarakat	93
B.2.1 Perempuan Transformasi Sosial Masyarakat dalam cerpen <i>L'âge de discrétion</i>	93
B.2.2 Perempuan Transformasi Sosial Masyarakat dalam cerpen <i>Monologue</i>	95
B.2.3 Perempuan Transformasi Sosial Masyarakat dalam cerpen <i>La Femme Rompue</i>	96
B.3 Perempuan Intelektual	99
B.3.1 Perempuan Intelektual dalam cerpen <i>L'âge de discrétion</i>	99
B.3.2 Perempuan Intelektual dalam cerpen <i>Monologue</i>	102
B.3.3 Perempuan Intelektual dalam cerpen <i>La Femme Rompue</i>	103
B.4 Perempuan Bekerja.....	105
B.4.1 Perempuan Bekerja dalam cerpen <i>L'âge de discrétion</i>	105
B.4.2 Perempuan Bekerja dalam cerpen <i>Monologue</i>	106
B.4.3 Perempuan Bekerja dalam cerpen <i>La Femme Rompue</i>	108

C. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Implikasi	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
JURNAL	115
TUGAS AKHIR	115
LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Analisis Data	28
Tabel 3.1 Tabel Indikator Data.....	31
Tabel 4.1.1 Tabel Sekuen <i>L'âge de Discretion</i>	36
Tabel 4.1.2 Tabel Ciri Pembeda Tokoh <i>L'âge de Discretion</i>	38
Tabel 4.1.3.1 Tabel Latar Tempat <i>L'âge de Discretion</i>	39
Tabel 4.1.3.2 Tabel Latar Waktu <i>L'âge de Discretion</i>	40
Tabel 4.1.3.1 Tabel Latar Sosial <i>L'âge de Discretion</i>	40
Tabel 4.2.1 Tabel Sekuen <i>Monologue</i>	43
Tabel 4.2.2 Tabel Ciri Pembeda Tokoh <i>Monologue</i>	46
Tabel 4.2.3.1 Tabel Latar Tempat <i>Monologue</i>	47
Tabel 4.2.3.2 Tabel Latar Waktu <i>Monologue</i>	48
Tabel 4.2.3.3 Tabel Latar Sosial <i>Monologue</i>	49
Tabel 4.3.1 Tabel Sekuen <i>La Femme Rompue</i>	52
Tabel 4.3.2 Tabel Ciri Pembeda Tokoh <i>La Femme Rompue</i>	56
Tabel 4.3.3.1 Tabel Latar Tempat <i>La Femme Rompue</i>	57
Tabel 4.3.3.2 Tabel Latar Waktu <i>La Femme Rompue</i>	58
Tabel 4.3.3.3 Tabel Latar Sosial <i>La Femme Rompue</i>	59
Tabel 4.4 Tabel Hasil Penelitian	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 25



DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1 <i>Féminisme Beauvoirien</i> dalam <i>L'âge de Discretion</i>	34
Diagram 4.2 <i>Féminisme Beauvoirien</i> dalam <i>Monologue</i>	41
Diagram 4.3 <i>Féminisme Beauvoirien</i> dalam <i>La Femme Rompue</i>	49

